



Available : <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/JTST>

Vol 2, No 2, Dec 2023
E-ISSN: 2962-5378

Potensi Wisata Pantai Bahagia Nongsa Kota Batam Sebagai Obat Patah Hati Bagi Gen Z

Bemby Saputra¹, Atma Raga Abdillah², Rahmad Hidayat³

Universitas Terbuka Batam

Jl. Dr. Sutomo No.3, Sungai Harapan, Kec. Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau 29424

Email: 042794134@ecampus.ut.ac.id, 042794062@ecampus.ut.ac.id,

042794277@ecampus.ut.ac.id

Abstract

Pantai Bahagia is located in Nongsa area, located at RT 001 RW 006, Sambau, Nongsa, Batam City, Riau Islands. This article discusses the tourism potential at Pantai Bahagia, Nongsa, Batam, using qualitative research methods. The objectives of this research are to explore the 3A components of tourism, analyze SWOT, identify the young people who visit, and understand the reasons for the large number of heartbroken people who choose Pantai Bahagia as their healing destination. The results show that Pantai Bahagia has a diversity of tourist attractions, adequate supporting facilities, and good accessibility. In addition, this article explains why Pantai Bahagia was chosen as a place to overcome heartbreak, by illustrating that the beach provides an opportunity for introspection, reflection, and the creation of new memories in an atmosphere that supports the healing process.

Keywords: Tourism Potential, Beach, Happy Beach, Broken Heart, Gen Z

Bemby Saputra, Atma Raga Abdillah, Rahmad Hidayat
JTSTI-Journal of Tourism Sciences, Technology and Industry
Vol 2, No 2, Dec 2023
E-ISSN: 2962-5378

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan kegiatan ekonomi yang menjadi pusat perhatian banyak negara karena pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai aset yang digunakan sebagai sumber pendapatan bangsa dan negara (Mandalia, S., & Khairunnisa, N. 2023). Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. (Duil et al., 2023)

Sedangkan pengertian yang tercantum dalam UU No.9 Tahun 1990 Pasal 1 antara lain :

1. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.
2. Kepariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Artinya semua kegiatan dan urusan yang ada kaitannya dengan perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, pengawasan pariwisata, baik yang dilakukan pemerintah, pihak swasta dan masyarakat disebut kepariwisataan. (Savitri, 2023)

Adapun definisi lain tentang kepariwisataan juga tercantum dalam UU Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 yakni :

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. (Ridwan, 2020)

Generasi Z atau *Gen Z* atau *iGen* atau *centennials*, mengacu pada generasi yang lahir antara 1996-2010, setelah generasi milenium atau gen Y. Generasi Z telah dibesarkan oleh internet dan media sosial, sudah menjalani pendidikan tinggi di perguruan tinggi dan sebagian telah menyelesaikannya dan memasuki dunia kerja pada

tahun 2020. Generasi Z tumbuh dengan teknologi, internet, dan media sosial, yang terkadang menyebabkan mereka mendapatkan stereotip sebagai pecandu teknologi, anti-sosial, atau pejuang keadilan sosial. Konteks itu telah menghasilkan generasi hiper kognitif yang sangat nyaman dengan mengumpulkan banyak referensi sumber informasi serta mengintegrasikan pengalaman virtual dan offline. Generasi Z yang tumbuh dengan teknologi, internet dan media sosial memiliki preferensi untuk memulai wirausaha. Beberapa alasan generasi Z memilih jalur wirausaha adalah tak mau dibatasi, kuliah bukan jaminan sukses, situs layanan freelance dan peer-to-peer, media sosial dimana-mana, akses berlimpah, dan mentor. (Purnomo et al., 2019)

Para ahli psikologi, khususnya para ahli psikologi sosial, melakukan kajian tentang cinta dan gangguannya, yang mengakibatkan patah hati. Patah hati adalah salah satu masalah yang dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa usia remaja, saat siswa yang patah hati terkadang merasa sedih, bingung dan tidak tahu apa yang harus diperbuat, sebenarnya apa yang harus dilakukan saat lagi sedih atau kita lagi patah hati? Hal ini biasanya menjadi pertanyaan khususnya untuk para siswa usia remaja yang patah hati tidak jarang pelampiasannya sering dilakukan dengan banyak menangis, tidak mau makan, mengurung diri, malas bergabung dengan teman-teman lagi. Dalam hal ini seseorang mencintai orang lain karena dalam proses interaksi diantara dua pribadi dimulai dari seseorang memiliki ketertarikan dengan orang lain. Pengetahuan psikologi sosial tentang ketertarikan interpersonal dapat dimanfaatkan untuk dikembangkan sehingga orang dapat membangun hubungan interpersonal menjadi lebih baik dan pada kesempatan berikutnya dapat meningkatkan kualitas hidup.

Baron dan Byrne mendefinisikan cinta sebagai sebuah kombinasi emosi, kognisi dan perilaku yang ada dalam sebuah hubungan intim. Kajian psikologi tentang fenomena cinta dapat dibahas melalui kajian psikologi sosial, khususnya dalam bidang-bidang kajian psikologi sosial yang terkait dengan hubungan interpersonal. Psikologi hubungan interpersonal adalah bagian psikologi sosial yang mempelajari tentang aspek-aspek perilaku dan kejiwaan yang terkait dengan fenomena hubungan antara dua pribadi. Putusnya hubungan antarpribadi dapat menimbulkan perasaan bersalah. Jika yang putus itu adalah hubungan percintaan, dampaknya lebih berat dari pada hubungan persahabatan. Putus hubungan cinta (patah hati) dapat menimbulkan perasaan tidak tenang dan selalu menimbulkan perasaan sakit hati dan kemarahan. Reaksi orang terhadap memburuknya hubungan antarpribadi dapat berupa reaksi yang aktif atau pasif dan masing-masing terdiri atas reaksi yang positif dan negatif. (Fitrullah et al., 2019)

- Reaksi aktif yang positif (*voive*) adalah mengusahakan untuk memperbaiki hubungan itu.
- Reaksi aktif yang negatif (*exit*) adalah memutuskan untuk menyudahi hubungan itu.
- Reaksi pasif yang positif (*loyalty*) adalah menunggu perkembangan sampai membaik sendiri.
- Reaksi pasif yang negative (*neglect*) adalah mengabaikan hubungan itu dan menunggu sampai dengan sendirinya terjadi perkembangan yang memburuk. (Oliveri et al., 2020)

Mereka yang tidak mempunyai cukup keterampilan sosial (kurang dapat bergaul) biasanya melarikan diri ke khayalannya sendiri (menjadi pelamun) atau menjadi peminum alcohol atau penyalahgunaan obat. Sebagian yang lain lari ke music, tetapi hasilnya malah semakin depresi. Perlu dicatat juga bahwa tidak selamanya kesendirian dan kesepian berujung pada keputusan dan depresi. Adakalanya orang memerlukan kesendirian dan kesepian untuk karya-karya kreatif seperti yang dikemukakan oleh McIntosh. Dapat dikutip kesimpulan bahwa tingginya tingkat patah hati pada siswa usia remaja karena cintanya ditolak menyadarkan kita bahwa hubungan yang diawali oleh cinta kasih tidak senantiasa lestari. Mengapa hubungan percintaan pada siswa usia remaja ini dapat berakhir atau ditolak. Jawaban yang paling mudah adalah karena salah satu pihak remaja merasa tidak puas terhadap hubungan mereka atau memang para siswa usia remaja belum seutuhnya dapat mengetahui peran cinta yang sesungguhnya. (Kalsum, 2019)

Maka dengan fenomena patah hati ini, banyak Gen Z yang butuh liburan atau sekarang di sebut dengan healing untuk menyembuhkan atau menghilangkan kesedihan yang ada di dalam hati. Salah satu cara mereka melampiaskannya yaitu dengan cara berpariwisata ke pantai. Dan Batam adalah salah satu pulau yang memiliki banyak pantai, maka dari itu disini akan membahas salah satu potensi pantai di Batam yaitu Pantai Bahagia, Nongsa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yang mana pendekatan ini merupakan upaya untuk menggali informasi dari sudut individu ataupun dari suatu kelompok yang mengalaminya. (Maciej Serda et al., 2022)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempunyai sifat deskriptif, penelitian ini cenderung menggunakan analisis. Dalam penelitian ini proses dan makna lebih banyak ditonjolkan dengan menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk fokus pada penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan. (Sandy Br. Ginting et al., 2015)

Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu melalui studi pustaka, observasi, foto, dan lainnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Primer (Studi Lapangan)

Studi lapangan adalah pengumpulan data atau informasi melalui kegiatan penelitian langsung turun ke lokasi penelitian untuk mencari fakta-fakta yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. (Jayadi et al., 2017)

2. Data Sekunder (Studi Kepustakaan)

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti melalui sumber kepustakaan seperti buku, jurnal, website, dan sebagainya. (Jayadi et al., 2017)

Teknik Analisis Data

Menurut Patton, analisa data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Beberapa tahapan model analisis interaktif Miles dan Herberman melalui empat tahap, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik analisis SWOT. (Amelia & Prasetyo, 2023)

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. (Guineensis et al., 2021)

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan. (Harma, 2019)

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpencar-pencar dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil

kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk *display data* harus disadari sebagai bagian dalam analisis data. (YANTI & PANE, 2019)

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat tentatif, kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian. Kesimpulan-kesimpulan itu harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Data yang ada kemudian disatukan ke dalam unit-unit informasi yang menjadi rumusan kategorikategori dengan berpegang pada prinsip holistik dan dapat ditafsirkan tanpa informasi tambahan. Data mengenai informasi yang dirasakan sama disatukan ke dalam satu kategori, sehingga memungkinkan untuk timbulnya kategori baru dari kategori yang sudah ada. (Dafa Rizky Prayoga et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantai merupakan wilayah perbatasan antara daratan dan laut yang posisinya berfluktuasi karena dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Karakteristik pantai melibatkan pasir, pohon kelapa, batu karang, fauna laut, dan menjadi tempat tinggal bagi masyarakat yang mayoritas nelayan. Salah satu destinasi menarik untuk berlibur atau me-refresh diri adalah Pantai Bahagia di Nongsa Pantai, RT 001 RW 006, Kelurahan Sembau, Kecamatan Nongsa, Kota Batam, Kepulauan Riau. Pantai Bahagia mulai dikenal sejak tahun 1968, ketika masyarakat setempat merawat lingkungan sekitar pantai, menjaga kebersihannya, dan menarik minat wisatawan. Keunikan pantai ini terletak pada suasana tradisional dan ketenangan lingkungannya, ideal bagi mereka yang ingin menikmati keindahan alam.

Pantai ini menawarkan pemandangan menarik, termasuk panorama Singapura dan Malaysia, serta matahari terbenam yang memukau karena menghadap ke barat laut. Fasilitas di Pantai Bahagia meliputi pondok, warung kecil yang menjual makanan

ringan, toilet bersih, restoran seafood, dan penyewaan perahu untuk berlayar atau mengunjungi Pulau Putri di seberang pantai. Pengunjung juga dapat melakukan kegiatan berkemah bersama keluarga, pasangan, atau teman. Di sekitar pantai, terdapat resort mewah seperti Batam View Beach Resort, Turi Beach Resort, dan Nongsa Point Marina and Resort. Meskipun Pantai Bahagia terdaftar sebagai destinasi menarik di Pulau Batam, kurangnya promosi dan meningkatnya persaingan antar pantai, ditambah dampak pandemi Covid-19, membuatnya hanya menarik wisatawan lokal. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan dan promosi lebih lanjut agar tempat ini dikenal oleh lebih banyak orang. Penurunan jumlah pengunjung juga berdampak pada pendapatan masyarakat setempat. Penulis berharap dapat membantu meringankan beban ekonomi masyarakat dengan meningkatkan kunjungan ke tempat ini setelah pandemi berakhir (Nugraha & Setiawan, 2021).

Pengembangan pariwisata melibatkan aspek-aspek penting yang dikenal sebagai Atraksi, Amenitas, dan Akseibilitas, sering disebut sebagai konsep 3A. Ketiga komponen ini harus saling terkait dan berkelanjutan agar destinasi pariwisata dapat mempertahankan daya saingnya. Konsep 3A dalam pariwisata memiliki peran krusial dalam menarik wisatawan, memengaruhi durasi kunjungan, dan membangun minat agar wisatawan kembali. Sebagai kegiatan sementara yang melibatkan perpindahan individu atau kelompok ke tujuan di luar tempat tinggal mereka, pariwisata perlu memberikan pengalaman positif melalui berbagai aktivitas, kualitas fasilitas pendukung, dan kemudahan akses untuk pengunjung (Dafa Rizky Prayoga et al., 2022).

Tiga elemen kunci dalam perancangan perkembangan suatu tujuan wisata adalah Atraksi, Amenitas, dan Akseibilitas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, atraksi wisata atau yang dikenal sebagai daya tarik wisata (DTW) dapat didefinisikan sebagai hal yang menarik perhatian, seperti seni, budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam, atau hiburan, yang menjadi daya tarik bagi pengunjung di daerah tujuan wisata. Definisi tersebut sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. UU tersebut mengartikan atraksi wisata sebagai segala hal yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai dalam bentuk keanekaragaman alam, budaya, dan karya manusia yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan. Amenitas merujuk pada segala fasilitas dan layanan yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di destinasi wisata. Komponen ini mencakup akomodasi, restoran, transportasi, agen perjalanan, serta infrastruktur pendukung seperti listrik, air

bersih, fasilitas kesehatan, dan layanan perbankan. Sementara itu, aksesibilitas dapat diartikan sebagai pintu masuk utama ke destinasi wisata, melibatkan bandara, pelabuhan, terminal, dan berbagai layanan transportasi lainnya. Konsep aksesibilitas juga terkait dengan transferabilitas, yaitu kemudahan perpindahan dari satu daerah ke daerah lainnya, yang dipengaruhi oleh konektivitas antar daerah, minimnya hambatan perjalanan, dan ketersediaan sarana transportasi antar daerah (Seran et al., 2023)

Penerapan analisis SWOT dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor terkait perencanaan pengembangan secara sistematis, sehingga strategi yang tepat dapat dirumuskan untuk memenuhi berbagai kepentingan terkait. Dalam analisis SWOT ini, terdapat empat aspek yang dievaluasi, yaitu:

- a) Kekuatan (*Strengths*), yang mencakup kelebihan atau potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Potensi ini dibagi menjadi potensi alam dan potensi budaya.
- b) Kelemahan (*Weakness*) dalam penelitian ini merujuk pada kendala atau hambatan yang mungkin muncul.
- c) Peluang (*Opportunity*) melibatkan situasi-situasi yang dapat menghasilkan keuntungan jika dimanfaatkan.
- d) Ancaman (*Threat*) melibatkan situasi-situasi yang dapat menjadi faktor kegagalan dan perlu diwaspadai jika dibiarkan (Seran et al., 2023).

PEMBAHASAN

Dari hasil observasi yang kami lakukan di Pantai Bahagia, Nongsa tersebut. Dapat kami kemukakan hasilnya, mulai dari Komponen 3A apa sajakah yang ada di Pantai tersebut, lalu Analisis SWOT apa yang kami dapatkan, serta apakah banyak anak muda yang mengunjungi pantai tersebut, dan apakah ada pengunjung yang datang untuk mengobati patah hatinya.

Berikut ini Komponen 3A yang ada di Pantai Bahagia, Nongsa tersebut:

a) *Attractions* (Daya Tarik)

Pantai Bahagia, dengan segala daya tariknya menjadi destinasi yang menarik bagi para pengunjung yang mencari pengalaman seru di tepian laut. Salah satu pesonanya adalah pantai yang memungkinkan pengunjung untuk menikmati aktivitas air, seperti berenang saat air pasang. Ketika air surut, pantai ini juga menawarkan kesempatan untuk mencari kerang dan kepiting di sekitar wilayah pantai yang terbuka. Para pengunjung yang gemar memancing dapat merasakan sensasi unik dengan memilih wilayah tengah pantai sebagai tempat memancing. Tak hanya itu, bagi yang ingin merasakan petualangan lebih dekat dengan alam, Pantai Bahagia menyediakan spot-spot di tepi pantai yang cocok untuk mendirikan tenda. Hal ini memungkinkan para pengunjung untuk mengadakan camping dan menikmati keindahan alam di sekitar pantai.

b) *Amenities* (Fasilitas)

Fasilitas yang disediakan pun lengkap untuk mendukung kenyamanan pengunjung, termasuk Musholla, Tempat Sampah, Gazebo, Warung Jajan, Kamar Bilas/WC, dan Parkiran.

c) *Accessibility* (Aksesibilitas)

Dari segi aksesibilitas, Pantai Bahagia dapat dijangkau dengan berbagai kendaraan, baik itu kendaraan pribadi seperti motor atau mobil, maupun kendaraan umum. Untuk pengguna kendaraan umum, ada layanan Bus DAMRI Kor 7 Rute Nongsa-Batam Centre yang dapat membawa pengunjung ke lokasi pantai, meskipun mereka harus berjalan kaki sekitar 400 m untuk mencapai pantai. Jarak dari beberapa lokasi penting di Batam juga relatif terjangkau, misalnya, hanya 13 km atau sekitar 18 menit dari Bandara Hang Nadim, 23 km atau sekitar 32 menit dari Alun-Alun Kota Batam/WTB Food Market, dan 29 km atau sekitar 42 menit dari Nagoya Hill Mall. Biaya tiket masuk yang ditawarkan seharga Rp. 10.000,-/orang.

Berikut ini Analisis SWOT yang ada di Pantai Bahagia, Nongsa tersebut:

a) *Strengths* (Kekuatan)

- Keindahan Alam yang Alami

Keindahan alam yang masih alami, asri, dan dikelilingi oleh pohon yang rindang memberikan daya tarik alam yang autentik. Pantai yang indah dan lingkungannya yang alami menjadi poin utama yang dapat menarik pengunjung yang mencari pengalaman alam yang menyegarkan dan damai.

- Aktivitas Beragam di Pantai

Kondisi pantai yang ideal, baik saat surut maupun pasang, memberikan peluang untuk berbagai aktivitas. Mulai dari berenang, mencari kerang dan kepiting di sekitar wilayah pantai yang surut, hingga memancing di wilayah tengah pantai. Keberagaman aktivitas ini menjamin pengalaman yang kaya dan menarik bagi pengunjung. Adanya spot-spot di tepi pantai yang cocok untuk mendirikan tenda menambahkan dimensi petualangan dan kemungkinan untuk mengadakan kegiatan camping. Ini dapat menarik kelompok-kelompok yang mencari pengalaman outdoor yang lebih intens.

- Fasilitas yang Tersedia

Ketersediaan fasilitas seperti Gazebo, Musholla, Warung Jajan, Kamar Bilas/WC, dan Parkiran memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Ini memudahkan mereka untuk menikmati waktu mereka di pantai tanpa harus khawatir tentang kebutuhan dasar.

- Aksesibilitas yang Mudah

Kemudahan akses menuju pantai merupakan keuntungan penting. Ketersediaan akses menggunakan kendaraan pribadi maupun umum membuat destinasi ini lebih terjangkau bagi berbagai kalangan. Hal ini dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan mendukung potensi pariwisata lokal.

- Potensi Ekonomi Lokal

Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan tempat ini menjadi kekuatan ekonomi lokal. Tarif masuk, usaha Warung Jajan, dan penyewaan Gazebo menciptakan kesempatan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Ini tidak hanya menguntungkan pengelolaan destinasi tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi komunitas setempat.

b) *Weaknesses* (Kelemahan)

- Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah yang belum memadai dapat menjadi kelemahan yang signifikan. Langkah-langkah perbaikan, seperti peningkatan jumlah tempat sampah, penggunaan sistem daur ulang, dan edukasi kepada pengunjung tentang pentingnya menjaga kebersihan, dapat membantu mengatasi masalah ini. Melibatkan komunitas lokal dalam program pembersihan pantai juga dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan.

- Promosi di Media Sosial

Penting untuk meningkatkan kehadiran Pantai Bahagia di platform sosial media. Pengembangan konten visual menarik yang menyoroti keindahan pantai, aktivitas seru, dan fasilitas yang tersedia dapat menarik perhatian calon pengunjung. Melibatkan pengguna sosial media lokal dan kampanye berbayar dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik destinasi.

- Ketergantungan pada Musim Liburan atau Cuaca

Ketergantungan pada musim liburan dan cuaca dapat diatasi dengan diversifikasi penawaran atraksi dan kegiatan yang sesuai dengan kondisi cuaca berbeda. Program promosi khusus selama musim sepi atau penawaran diskon di luar musim liburan dapat meratakan distribusi kunjungan wisatawan sepanjang tahun.

- Infrastruktur Pantai

Infrastruktur yang kurang memadai, seperti alat penerangan dan pembatas beton, dapat ditingkatkan untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengunjung. Perbaikan dan penambahan lampu sepanjang jalan menuju pantai,

serta pembangunan seawall yang efektif, dapat memberikan perlindungan dari abrasi pantai, menjadikan lingkungan lebih aman dan menarik.

- Kurangnya Tempat Sampah

Kurangnya tempat sampah dapat diatasi dengan penambahan kontainer sampah yang strategis dan penempatan yang lebih sering. Melibatkan masyarakat lokal untuk menjaga kebersihan dan pendidikan kepada pengunjung tentang kebijakan pengelolaan sampah dapat membantu mengurangi pencemaran dan meningkatkan kesadaran lingkungan di sekitar pantai.

c) *Opportunities* (Peluang)

- Pengembangan Infrastruktur Pantai

Pengembangan infrastruktur pantai menjadi peluang penting untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengunjung. Instalasi alat penerangan yang modern tidak hanya akan menciptakan atmosfer yang aman di malam hari, tetapi juga memberikan pengalaman yang lebih memikat. Pembatas beton sebagai solusi untuk mengatasi abrasi pantai akan memberikan perlindungan tambahan pada lingkungan pantai, menjaga keindahan alam sekaligus memastikan keberlanjutan destinasi ini.

- Penambahan Atraksi Wisata

Menambahkan atraksi wisata di sekitar pantai merupakan peluang untuk menciptakan destinasi yang lebih beragam dan menarik. Kegiatan seperti *kayak* dan *banana boat* memberikan alternatif hiburan yang berbeda, menarik pengunjung yang mencari pengalaman liburan yang seru dan unik. Diversifikasi ini juga dapat menjangkau berbagai segmen pasar dan menjadikan Pantai Bahagia sebagai destinasi yang lebih lengkap.

- Promosi di Media Sosial

Pemasaran melalui media sosial membuka peluang besar untuk meningkatkan visibilitas dan popularitas Pantai Bahagia. Dengan strategi konten yang kreatif dan menarik, promosi di platform seperti Instagram, Facebook, dan Twitter dapat menarik perhatian calon wisatawan. Menggunakan tagar spesifik dan berkolaborasi dengan pengguna influencer lokal atau pengunjung yang sudah pernah berkunjung dapat memberikan daya tarik tambahan.

- Kerjasama dengan Pihak Ketiga

Kerjasama dengan pihak ketiga merupakan langkah yang cerdas untuk meningkatkan promosi dan manajemen destinasi. Kolaborasi dengan hotel, agen perjalanan, dan penyedia aktivitas wisata dapat membantu menciptakan paket-paket liburan yang menarik dan terkoordinasi. Melibatkan komunitas lokal, Pemerintah, dan Lembaga Kepariwisata akan mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan memperkuat dukungan untuk Pantai Bahagia. Selain itu, kerjasama ini dapat membantu menyelesaikan permasalahan hukum dan legalitas, menciptakan ekosistem pariwisata yang lebih kokoh.

d) *Threats* (Ancaman)

- Persaingan dengan Destinasi Wisata Sekitar

Ancaman utama yang dihadapi oleh Pantai Bahagia adalah persaingan dengan destinasi wisata sekitar. Jika pantai ini tidak mampu mempertahankan atau meningkatkan daya tarik dan fasilitasnya, risiko kehilangan pengunjung kepada destinasi pesaing akan meningkat. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemasaran yang efektif dan pembaruan terus-menerus pada fasilitas agar Pantai Bahagia tetap menarik dan kompetitif.

- Perubahan Iklim

Ancaman lain yang perlu dipertimbangkan adalah perubahan iklim. Cuaca yang ekstrem dan tidak dapat diprediksi dapat memberikan dampak negatif pada pengalaman wisatawan. Hujan yang berlebihan atau kondisi cuaca yang buruk dapat menghambat berbagai kegiatan di pantai dan menurunkan daya tarik destinasi. Oleh karena itu, perlu diadopsi strategi adaptasi dan perencanaan yang tanggap terhadap perubahan iklim untuk menjaga kenyamanan pengunjung.

- Regulasi Pengembangan Infrastruktur

Ancaman lainnya berasal dari regulasi terkait pengembangan infrastruktur di sekitar pantai. Kebijakan lingkungan yang ketat dapat membatasi atau menghambat rencana pengembangan fasilitas. Oleh karena itu, Pantai Bahagia perlu bekerja sama dengan pihak berwenang dan lembaga lingkungan untuk memastikan bahwa setiap pengembangan infrastruktur mematuhi standar keberlanjutan dan tidak merusak ekosistem pantai. Perencanaan yang bijaksana

dan konsultasi dengan pihak terkait akan membantu menghindari masalah hukum dan memastikan keberlanjutan jangka panjang destinasi tersebut.

Berdasarkan observasi yang kami lakukan, terlihat pengunjung yang datang lebih banyak anak muda daripada orang tua yang disebabkan karena minat mereka pada aktivitas aktif, petualangan, dan pengalaman sosial. Pantai ini mungkin menawarkan berbagai kegiatan yang sesuai dengan energi dan minat generasi muda, seperti aktivitas air, petualangan, dan suasana sosial yang ramai. Fleksibilitas waktu dan keuangan anak muda juga dapat memengaruhi kecenderungan mereka untuk merencanakan perjalanan yang lebih spontan. Interaksi sosial dan pertemuan dengan teman sebaya di destinasi ini juga menjadi daya tarik khusus. Sementara itu, orang tua mungkin lebih mempertimbangkan kebutuhan keluarga secara keseluruhan dan memilih destinasi yang cocok untuk semua anggota keluarga. Strategi promosi dan pengembangan destinasi dapat terus mempertimbangkan keberagaman minat dan kebutuhan pengunjung, sehingga Pantai Bahagia tetap menarik bagi berbagai kelompok usia.

Tujuan Anak muda berkunjung ke Pantai Bahagia beragam seperti, termasuk melakukan aktivitas air di pantai, pengaruh tren media sosial, relaksasi dari rutinitas, eksplorasi budaya lokal, pengalaman keindahan alam, fotografi, serta keterlibatan dalam aktivisme lingkungan. Destinasi ini menyediakan lingkungan yang mendukung berbagai minat dan keinginan anak muda, menciptakan pengalaman liburan yang beragam dan memuaskan. Dengan menggabungkan elemen petualangan, hiburan, dan keindahan alam, Pantai Bahagia menjadi destinasi yang menarik dan berdaya tarik bagi generasi muda. Berbanding dengan orang tua, orang tua berkunjung ke Pantai Bahagia, Nongsa dengan beragam tujuan juga seperti melibatkan rekreasi, relaksasi, dan kualitas waktu bersama keluarga.

Pantai ini menawarkan berbagai aktivitas rekreasi untuk keluarga, dan beberapa orang tua mungkin mengunjunginya untuk terlibat dalam kegiatan bersama anak-anak. Selain itu, beberapa orang tua mungkin tertarik untuk menyelami keindahan alam pantai dan memberikan pengajaran tentang lingkungan kepada anak-anak. Pantai Bahagia juga menarik bagi orang tua yang memiliki minat khusus, seperti aktivitas rekreasi tertentu di pantai. Kesimpulannya, Pantai Bahagia menjadi destinasi yang

menarik bagi orang tua dengan keinginan beragam, mulai dari rekreasi keluarga hingga pengalaman alam dan aktivitas rekreasi tertentu.

Selanjutnya, apakah ada anak muda atau Generasi Z yang datang ke Pantai ini untuk mengobati patah hatinya atau sekedar menenangkan perasaan hatinya. Jawabannya, Ya ada. Berdasarkan observasi kami, terdapat beberapa anak muda atau yang disebut “Gen Z” ini yang berkunjung ke Pantai ini untuk sekedar menenangkan perasaan akibat beban emosional yang sedang dirasakan hatinya bahkan ada yang datang untuk “mengobati hatinya” yang sedang patah hati. Mengapa banyak orang datang ke pantai dengan tujuan mengobati hati mereka dan menyembuhkan diri dari beban emosional, terutama saat mengalami patah hati atau kesulitan emosional. Pantai dianggap sebagai tempat yang menenangkan dan mendukung proses penyembuhan, karena di Pantai menyediakan lingkungan yang indah, tenang, dan mendukung pemulihan emosional melalui suasana damai dan kedamaian pantai bersama dengan keterlibatan dalam aktivitas positif, merangsang produksi hormon kebahagiaan dan meningkatkan kesehatan mental. Pantai juga memberikan kesempatan untuk menciptakan kenangan positif, yang dapat menjadi sumber dukungan emosional. Keindahan alam, suara ombak, dan ketenangan pantai dapat memberikan keseimbangan emosional.

Selain itu, pantai memberikan ruang terbuka untuk ekspresi emosi tanpa batasan dan mendukung aktivitas yang positif untuk kesehatan mental. Perubahan lingkungan yang positif dan kesempatan untuk bersama teman atau merenung sendiri juga menjadi faktor penentu mengapa Generasi Z memilih pantai sebagai tempat untuk mengatasi patah hati. Pantai memberikan kesempatan untuk introspeksi, refleksi, dan menciptakan kenangan baru dalam suasana yang mendukung proses penyembuhan. Meskipun bukan solusi mutlak, tetapi pantai dapat memberikan ruang dan pengalaman yang membantu orang dalam perjalanan pemulihan hati mereka.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, Pantai Bahagia di Nongsa, Batam, menawarkan pengalaman wisata yang unik dengan keindahan alam, suasana tradisional, dan berbagai aktivitas yang menarik. Meskipun telah dikenal sejak lama, tantangan seperti kurangnya promosi, persaingan dengan destinasi lain, dan dampak pandemi Covid-19 mempengaruhi jumlah kunjungan, terutama dari wisatawan lokal. Pengembangan pariwisata Pantai Bahagia memerlukan strategi yang berfokus pada Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas (konsep 3A) sebagai kunci pengembangan dan pemeliharaan daya tarik destinasi. Keberagaman daya tarik wisata, fasilitas pendukung yang memadai, dan aksesibilitas yang baik menjadi elemen penting dalam membangun daya tarik destinasi ini.

Dalam konteks analisis SWOT, kekuatan Pantai Bahagia melibatkan keindahan alam dan tradisionalnya, sementara kelemahan terletak pada kurangnya promosi dan dampak pandemi. Peluang dapat ditemukan dalam pengembangan infrastruktur dan kerjasama dengan pihak ketiga, sedangkan ancaman berasal dari persaingan dengan destinasi lain dan dampak perubahan iklim.

Pantai Bahagia menonjolkan daya tariknya melalui konsep 3A dengan pantai yang menarik untuk berbagai aktivitas, fasilitas lengkap, dan aksesibilitas yang baik. Namun, beberapa kelemahan seperti pengelolaan sampah dan promosi yang kurang optimal perlu diperbaiki.

Pantai Bahagia menjadi destinasi yang diminati oleh anak muda, terutama karena berbagai aktivitas yang sesuai dengan minat dan energi mereka. Sementara itu, orang tua cenderung memilih destinasi ini sebagai tempat untuk kegiatan Bersama keluarga. Kesimpulannya, Pantai Bahagia memiliki potensi besar dengan keindahan alam, fasilitas pendukung, dan aksesibilitas yang baik. Strategi pengembangan yang berkelanjutan, promosi yang efektif, dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan dapat membantu meningkatkan daya tariknya dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat setempat setelah pandemi berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, V., & Prasetyo, D. (2023). Manfaat Literasi Digital Generasi Z sebagai Preferensi Tujuan Wisata dan Promosi Pariwisata. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(2), 377. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1282>
- Dafa Rizky Prayoga, Dini, A. Z., Tarigan, L. A., Sari, P. A., Lubis, D. P., & Permana, S. (2022). Analysis of Concept 3a in Tourism Development (Case Study: Dusun Iv, Desa Denai Lama, Kab. Deli Serdang). *Jurnal Samudra Geografi*, 5(2), 114–126. <https://doi.org/10.33059/jsg.v5i2.5545>
- Duil, Y., Imamastari, M., Tang, P., Mau, P., Dony, T., Moulaa, W., & Tay, M. (2023). Analisis Potensi Wisata Pantai Sebanjar Kecamatan Abal Kabupaten Alor 2023. 2(3), 30–33. <https://doi.org/10.55123/toba.v2i3.2417>
- Fitrullah, M., Oka Karini, N. M., & Eka Mahadewi, N. P. (2019). Karakteristik Dan Motivasi Wisatawan Mancanegara Yang Berkunjung Ke Pantai Lakey, Dompu, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal IPTA*, 7(2), 135. <https://doi.org/10.24843/ipta.2019.v07.i02.p04>
- Guineensis, E., Di, J., Labuhan, K., & Utara, B. (2021). *Jurnal Potensi Program Studi Magister Perencanaan Wilayah Universitas Batam Volume I, Issue 1, Maret 2021, Page 23-35*. I(1), 23–35.
- Harma, U. (2019). *1357-Article Text-4360-1-10-20190829*.
- Jayadi, E. K., Mahadewi, N. P. E., & Mananda, S. (2017). Karakteristik dan Motivasi Wisatawan Berkunjung ke Pantai Green Bowl , Ungasan , Kuta Selatan , Bali. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(2), 69–77.
- Kalsum, U. (2019). *Meningkatkan Pengendalian Diri ketika Patah Hati Melalui Layanan Konseling*.
- Maciej Serda, Becker, F. G., Cleary, M., Team, R. M., Holtermann, H., The, D., Agenda, N., Science, P., Sk, S. K., Hinnebusch, R., Hinnebusch A, R., Rabinovich, I., Olmert, Y., Uld, D. Q. G. L. Q., Ri, W. K. H. U., Lq, V., Frxqwu, W. K. H., Zklfk, E., Edvhg, L. V., ... ح. فاطمی. (2022). Menguak Fenomena Social Loafing Di Kalangan Mahasiswa Yang Patah Hati. *Diponegoro Journal of Management*, 11(5), 343–354. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/36581>
- Mandalia, S., & Khairunnisa, N. (2023). The Effect of Using E-Tickets on Tourist Satisfaction At The Istano Basa Pagaruyuang Tourist Attraction. *EDUTOURISM Journal Of Tourism Research*, 5(01), 1-15.
- Nugraha, H., & Setiawan, M. (2021). *Pembuatan Buku Profil Untuk Mengenal Pantai Bahagia*. 3. <http://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro>

Oliveri, F., Goud, H. K., Mohammed, L., Mehkari, Z., Javed, M., Althwanay, A., Ahsan, F., & Rutkofsky, I. H. (2020). Role of Depression and Anxiety Disorders in Takotsubo Syndrome: The Psychiatric Side of Broken Heart. *Cureus*, 12(9).
<https://doi.org/10.7759/cureus.10400>

Purnomo, A., Asitah, N., Rosyidah, E., Septianto, A., Daryanti, M. D., & Firdaus, M. (2019). *Generasi Z sebagai Generasi Wirausaha*. 1–4.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/4m7kz>

Ridwan. (2020). Ekonomi dan Pariwisata. *Garis Khatulistiwa Makassar*, 1–2.
http://eprints.ipdn.ac.id/5558/13/buku_ridwan_Ekonomi_dan_Pariwisata-merge.pdf

Sandy Br. Ginting, M., Kusuma Negara, I. M., & Sudiarta, I. N. (2015). Analisis Segmentasi Pasar Wisatawan Mancanegara Yang Berkunjung Ke Bali Dari Aspek Sosio-Ekonomi Demografi, Psikografi, Dan Perilaku. *Jurnal IPTA*, 3(2), 98.
<https://doi.org/10.24843/ipta.2015.v03.i02.p17>

Savitri, A. (2023). Perencanaan Jetty di Pantai Bahagia Batam sebagai Upaya Pencegahan Abrasi Pantai. *Jurnal Komposit: Jurnal Ilmu-Ilmu Teknik Sipil*, 7(2), 265–274.

Seran, M. Y., Hutagalung, S., Rudiyanto, R., Sandrio, L., & Rostini, I. A. (2023). Analisis Konsep 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) Dalam Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Desa Umatoos, Kabupaten Malaka). *JPTM: Jurnal Penelitian Terapan Mahasiswa*, 1(1), 27–42.

YANTI, F., & PANE, C. A. (2019). Eksistensi Objek Wisata Turi Beach Di Kecamatan Nongsa Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Kota Batam. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 4(1), 46–57. <https://doi.org/10.33373/j-his.v4i1.1719>